

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada dilapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat (Nazir, 1998:51).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Tiga BPRS yang ada di Yogyakarta. Pertama, BPRS Bangun Derajat Warga yang berada di Jln. Gedongkuning Selatan No. 131 Yogyakarta. Kedua, BPRS Madina Mandiri Sejahtera yang berada di Jln. Parangtritis Km 3.5 No. 184 Sewon, Bantul, Yogyakarta. Kemudian BPRS yang terakhir adalah BPRS Margirizki Bahagia yang berada di Jln. Parangtritis Km 3.5 Ruko Perwita Regency A-16 Bantul, Yogyakarta. Waktu penelitian telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 juni hingga 5 september 2016.

C. Populasi dan Sempel Penelitian

Populasi penelitian yang diteliti adalah karyawan non manajerial pada Tiga BPRS di Yogyakarta yaitu BPRS Bangun Derajat Warga, BPRS Madina Mandiri Sejahtera, dan BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 103 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu

teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2001:61).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan studi pustaka.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2011:142). Kuesioner ini menggunakan *5 point Likert Scale* yaitu dimulai dari SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Sugiyono (2011) menyatakan bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Peneliti menggunakan skala untuk memberikan penilaian pada kuesioner dari 5-1 untuk masing-masing pernyataan.

| No | Skala Penilaian | Skor |
|----|---------------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2 | Setuju (S) | 4 |
| 3 | Ragu-Ragu (R) | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Kepemimpinan transformasional menggunakan Instrumen dari (Bass dan Avolio, 1994) berdasarkan 4 aspek kepemimpinan transformasional, untuk instrumen keadilan distributif dan prosedural dalam konteks kompensasi ini menggunakan penelitian yang dikembangkan oleh (Heru Kurnianto Tjahjono, 2008) dan komitmen afektif menggunakan instrumen dari Allen dan Meyer (1990).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan salah satu karyawan pada Tiga BPRS untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang ada pada BPRS tersebut, namun dari ketiga BPRS tersebut yang bersedia diwawancarai hanya dua informan. Hasil wawancara pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 4.

3. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan data yang bersumber dari buku-buku literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala Pengukuran |
|-------------------------------|---|---|-------------------|
| Kepemimpinan Transformasional | Ardi Jati Hanung Prasetyo (2008) Kepemimpinan transformasional merupakan model model kepemimpinan | 1. <i>Idealized influence</i> 2. <i>Inspirational motivation</i> 3. <i>Intellectual stimulation</i> 4. <i>Individual</i> | Likert (Interval) |

| | | | |
|---------------------------------|--|---|-------------------|
| | dimana pemimpin cenderung untuk memberikan motivasi kepada bawahan untuk berkinerja lebih baik | <i>consideration</i> (Adopsi dari Bernard M. (<i>et. al.</i>) dalam Ancok 2012) | |
| Keadilan Distributif Kompensasi | Greenberg dan Baron (2003) dalam Dwi dan Ahyar (2008:101) Keadilan distributif kompensasi merupakan persepsi keadilan atas bagaimana imbalan didistribusikan diantara karyawan | 1. Pemberian kompensasi sesuai dengan usaha 2. Pemberian kompensasi sesuai dengan pekerjaan yang telah saya lakukan 3. Pemberian kompensasi menggambarkan apa yang telah diberikan individu pada perusahaan 4. Pemberian kompensasi sesuai dengan kinerja yang diberikan perusahaan 5. Peningkatan kompensasi yang didapatkan teman sesuai dengan yang seharusnya (Adopsi dari Heru Kurnianto T., 2008) | Likert (Interval) |
| Keadilan Prosedural Kompensasi | Greenberg dan Baron (2003) dalam Intan (2014:16) Keadilan prosedural kompensasi | 1. Prosedur-prosedur memungkinkan individu memberikan masukan dan koreksi pada | Likert (Interval) |

| | | | |
|------------------|--|--|-------------------|
| | berkaitan dengan persepsi karyawan terhadap kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam menentukan <i>outcome</i> suatu perusahaan | perusahaan. 2. Prosedur pemberian kompensasi sesuai dengan etika dan standar yang moral 3. Prosedur-prosedur didasarkan pada informasi yang akurat 4. Prosedur-prosedur telah diaplikasikan secara konsisten 5. Individu dapat menyampaikan masukan melalui prosedur 6. Prosedur-prosedur pemberian kompensasi dapat mengekspresikan pandangan individu (Adopsi dari Heru Kurnianto T., 2008) | |
| Komitmen Afektif | Meyer dan Allen (1990) dalam Adawiyah (2015) Mendefinisikan komitmen afektif sebagai ikatan emosional, pengidentifikasian dan keterlibatan karyawan dalam organisasi | 1. Memiliki makna yang mendalam secara pribadi 2. Rasa saling memiliki yang kuat dengan organisasi 3. Bangga memberitahukan hal tentang organisasi dengan orang lain 4. Terikat secara emosional dengan organisasi | Likert (Interval) |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>5. Senang apabila dapat bekerja di organisasi sampai pensiun</p> <p>6. Senang berdiskusi mengenai organisasi dengan orang lain di luar organisasi</p> <p>(Adopsi dari Han, Agustinus Nugroho., <i>et.al.</i> 2012)</p> | |
|--|--|---|--|

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2007 dalam Dahri, 2015:49) Uji validitas digunakan untuk menguji apakah butir-butir pernyataan pada kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur dari data yang akan diteliti dapat diketahui valid atau tidak valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas kuesioner dapat dilakukan dengan menghitung korelasi secara parsial dari masing-masing indikator dari sebuah variabel dengan total variabel yang diteliti. Dalam menentukan signifikan atau tidak signifikan adalah dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r *table degree of freedom* = $n - k$, dan daerah sisi pengujian dengan alpha sebesar 0,05. Jika r hitung tiap butir pernyataan bernilai positif dan lebih besar terhadap r *table* maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2007 dalam Dahri, 2015:51) Reliabilitas adalah drajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran dimana pengujiannya dapat dilakukan secara internal yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir pernyataan yang ada. Pengujian ini menggunakan metode koefisien: *Cronbatch's alpha* “dimana apabila nilai *cronbatch's alpha* > 0.6 , maka pernyataan pada kuesioner dinyatakan reliabel.

Sekaran (2006), menjelaskan tiga level indikator reliabilitas diantaranya:

| Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas | |
|---------------------------------------|-----------------------|
| Kriteria Reliabilitas apabila (alpha) | |
| 0.8 – 1.0 | Baik |
| 0.6 – 0.799 | Reliabilitas diterima |
| < 0.6 | Tidak Baik |

G. Analisis Data

Peneliti menggunakan SPSS software sebagai alat untuk menganalisis data yang diperoleh dari responden. Data analisis meliputi:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah item-item yang disusun berdasarkan konsep operasional variabel beserta indikatornya valid atau tidak valid. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh

kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji validitas dapat dilakukan dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dan r table, dimana: apabila r hitung $>$ r table dengan signifikansi sebesar 0,5 maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal atau *reliable* apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara melihat *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,7 maka pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah *reliable*.

3. Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari ke empat variabel dalam penelitian. Hasil analisis menggunakan SPSS terhadap nilai-nilai koefisien regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Ghozali, 2011).

4. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien Determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan

variasi variabel terikat amat terbatas. Apabila nilai mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2011).

5. Uji Simultan (F-test)

Uji Simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen, Kepemimpinan Transformasional (X_1), Keadilan Distributif Kompensasi (X_2) dan Keadilan Prosedural Kompensasi (X_3) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Komitmen Afektif (Y).

6. Uji Partial (Uji t)

Uji partial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan hasil SPSS dengan nilai signifikansi 0,05 (Ghozali, 2011). Kriterianya adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak